

Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Bontobila Kabupaten Gowa

Harisatul Jannah¹, Salwa Rufaida², Ana Dhiqfaini Sultan³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

harisatuljannah034@gmail.com¹, salwa@unismuh.ac.id², anadhiqfaini@unismuh.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the effect of animated video media on the conceptual understanding of Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade students at SD Inpres Bontobila, Gowa Regency, particularly on the topic of the human digestive system. The study was motivated by students' low conceptual understanding resulting from learning that was still dominated by lecture methods without adequate visual media support. This research used a quantitative approach with a pre-experimental method, specifically a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 25 fifth-grade students selected through saturated sampling technique. Data were collected using a 30-item multiple-choice test and analyzed descriptively (mean and standard deviation) as well as inferentially (Shapiro-Wilk normality test and Paired Sample t-Test). The results showed that the mean score of students' conceptual understanding increased from 61.32 in the pretest to 87.44 in the posttest, an increase of 26.12 points. The Paired Sample t-Test result obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that animated video media has a significant effect on improving the conceptual understanding of IPAS among fifth-grade students. This medium is recommended as an alternative instructional innovation to help students understand abstract IPAS concepts.

Keywords: *Animated Video Media, Conceptual Understanding, IPAS, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontobila Kabupaten Gowa, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya pemahaman konsep peserta didik akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah tanpa dukungan media visual yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen jenis One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas V yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal, kemudian dianalisis secara deskriptif (mean dan standar deviasi) dan inferensial (uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep siswa meningkat dari 61,32 pada pretest menjadi 87,44 pada posttest, atau meningkat sebesar 26,12 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V. Media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak.

Kata Kunci: Media Video Animasi, Pemahaman Konsep, IPAS, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Kurikulum Merdeka yang diberlakukan di Indonesia menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengedepankan pentingnya pemahaman konsep pada setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sangat menuntut pemahaman konsep adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yaitu mata pelajaran integratif yang menggabungkan konsep-konsep fundamental IPA dan IPS. Sebagian besar materi IPAS bersifat abstrak, seperti perubahan energi, siklus air, dan sistem pencernaan manusia, sehingga membutuhkan visualisasi agar dapat dipahami peserta didik secara lebih konkret.

Namun demikian, praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi kendala terkait pemanfaatan media pembelajaran. Sebagian besar sekolah cenderung mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa dukungan media yang memadai, sehingga guru menjadi sumber informasi utama sedangkan peserta didik berperan pasif. Kusumawati dan Prastiwi (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan penggunaan media yang relevan berkontribusi pada rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Aen dan Kuswendi (2020) menegaskan bahwa peserta didik sekolah dasar memerlukan media visual yang efektif untuk memahami konsep ilmiah yang bersifat abstrak.

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Bontobila Kabupaten Gowa, dari 28 peserta didik kelas V, hanya sekitar 40% yang menunjukkan pemahaman konsep yang baik, sedangkan sekitar 60% belum mampu memahami konsep secara memadai, cenderung menghafal istilah tanpa memahami maknanya, dan beberapa menunjukkan miskonsepsi. Hasil wawancara dengan guru IPAS kelas V mengungkapkan bahwa media audiovisual jarang dimanfaatkan karena keterbatasan sarana pendukung, seperti LCD, komputer, dan akses jaringan internet, sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Kondisi ini tidak sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan media pembelajaran variatif, termasuk media digital.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep abstrak adalah media video animasi, yang menggabungkan unsur visual, audio, gerak, dan narasi. Wibowo dan Dahlan (2025) membuktikan bahwa penggunaan media animasi berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sekolah

dasar. Penelitian Wardany dkk. (2024) juga menemukan bahwa media animasi meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian visual yang menarik. Mulya dkk. (2024) menunjukkan bahwa video animasi efektif menjelaskan proses ilmiah yang tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan Adri dkk. (2020) menyatakan bahwa media animasi meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik karena penyajian informasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Imamah dkk. (2025) menegaskan bahwa media animasi sangat relevan diterapkan pada sekolah dengan keterbatasan alat peraga nyata.

Secara teoretis, pemanfaatan media video animasi didukung oleh Cognitive Theory of Multimedia Learning dari Richard E. Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan (Nurhatmi, 2025). Teori dual coding dari Paivio juga menegaskan bahwa informasi visual dan verbal yang diproses melalui dua saluran berbeda dapat saling memperkuat dan meningkatkan pemahaman peserta didik (Kanellopoulou dkk., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontobila Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontobila Kabupaten Gowa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (pre-experimental design). Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang mengukur kemampuan siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video animasi, tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Perlakuan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dan efektivitas media dianalisis dengan membandingkan skor pretest (O1) dan posttest (O2).

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bontobila, Desa Tubajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bontobila yang terdiri atas satu rombongan belajar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga sampel penelitian berjumlah 25 siswa.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas berupa media pembelajaran video animasi dan variabel terikat berupa pemahaman konsep IPAS. Media video animasi dirancang menggunakan platform Canva untuk konten visual awal dan diedit menggunakan aplikasi CapCut, dengan materi sistem pencernaan manusia yang meliputi organ-organ pencernaan, fungsi masing-masing organ, serta alur perjalanan makanan di dalam tubuh. Pemahaman konsep IPAS diukur melalui kemampuan siswa dalam menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan konsep, mengacu pada indikator pemahaman konsep Revised Bloom's Taxonomy (Anderson dkk., 2001).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman konsep IPAS berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal, yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes serta observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi pemahaman konsep siswa, serta analisis inferensial berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest dan posttest pemahaman konsep IPAS peserta didik; H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest dan posttest pemahaman konsep IPAS peserta didik. Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi sistem pencernaan manusia. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media video animasi selama empat kali pertemuan. Setelah seluruh materi selesai diberikan, peserta didik mengerjakan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep.

Tabel 1. Statistik Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	25	25

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	40	70
Rata-rata	61,32	87,44
Standar Deviasi	10,375	8,272

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest peserta didik sebesar 61,32, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media video animasi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 87,44, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26,12 poin. Standar deviasi juga menurun dari 10,375 menjadi 8,272, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep terjadi secara relatif merata pada seluruh peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Kategori Nilai Pretest dan Posttest

Interval	Kategori	Pretest (f)	Pretest (%)	Posttest (f)	Posttest (%)
85-100	Sangat Baik	0	0%	17	68%
75-84	Baik	4	16%	6	24%
60-74	Cukup	8	32%	2	8%
<60	Kurang	13	52%	0	0%
Jumlah	-	25	100%	25	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahap pretest, sebagian besar peserta didik (52%) berada pada kategori kurang, dan hanya 16% yang mencapai kategori baik. Pada tahap posttest, mayoritas peserta didik (68%) berada pada kategori sangat baik dan tidak ada lagi peserta didik pada kategori kurang. Dari sisi ketuntasan belajar, pada pretest hanya 7 dari 25 siswa (28%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 23 dari 25 siswa (92%) yang mencapai ketuntasan belajar.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi pada

empat kali pertemuan menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari persentase 83,33% (kategori sangat baik) pada pertemuan pertama hingga mencapai 100% pada pertemuan ketiga dan keempat, dengan rata-rata keterlaksanaan sebesar 93,75% pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video animasi terlaksana secara optimal dan konsisten sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,987	25	0,982
Posttest	0,972	25	0,687

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi data pretest sebesar 0,982 dan data posttest sebesar 0,687, keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan Data	Mean	N	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pretest	61,32	25	10,375	0,000
Posttest	87,44	25	8,272	0,000

Hasil uji Paired Sample t-Test pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest dan posttest pemahaman konsep IPAS peserta didik. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontobila.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep sistem pencernaan manusia masih tergolong rendah, dengan sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep-konsep abstrak apabila pembelajaran hanya mengandalkan penjelasan lisan tanpa dukungan visualisasi yang memadai.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video animasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Media video animasi mampu menyajikan materi sistem pencernaan manusia dalam bentuk visual yang menarik, runtut, dan mudah dipahami. Proses perjalanan makanan dari mulut hingga anus, yang sebelumnya sulit dibayangkan oleh peserta didik, dapat diamati secara langsung melalui gambar bergerak, narasi, dan ilustrasi. Penyajian materi seperti ini membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep yang dipelajari dengan representasi visual yang konkret, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Temuan ini sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan Richard E. Mayer, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui dua saluran, yaitu visual dan verbal secara terpadu (Nurhatmi, 2025). Ketika peserta didik memperoleh informasi melalui gambar bergerak dan narasi secara bersamaan, proses pengolahan informasi menjadi lebih optimal sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang. Teori dual coding dari Paivio juga menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui sistem visual dan verbal secara simultan akan membentuk representasi ganda dalam memori sehingga mempermudah peserta didik mengingat kembali konsep yang telah dipelajari (Kanellopoulou dkk., 2019).

Hasil penelitian ini memperkuat sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian Nurjumiati dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Tahir dan Rufaida (2025) juga menemukan bahwa media interaktif berbasis Powtoon memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian pula penelitian Amiruddin dkk. (2022) menyimpulkan bahwa media animasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian Lestari dkk. (2022) dan Reza dan Tambunan (2024) membuktikan bahwa media video animasi efektif meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontobila. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi yang jelas, meningkatkan

perhatian selama pembelajaran, serta menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan bermakna, sehingga dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontobila Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa dari 61,32 pada pretest menjadi 87,44 pada posttest, atau meningkat sebesar 26,12 poin. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media video animasi dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru untuk membantu peserta didik memahami materi IPAS yang membutuhkan visualisasi, sekaligus menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan media dan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Yudianto SA, Mawardini, A., & Sesrita, A. (2020). Using Animated Video Based on Scientific Approach to Improve Students Higher Order Thinking Skill. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i1.23>
- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 99-103.
- Amiruddin, A., Nasution, A. Y., Sriramayani, E., Widya, I., Pasaribu, N. S., & Arfiandini, T. (2022). Pengaruh Media Interaktif Animasi terhadap Pemahaman Siswa SD pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2220-2227.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Imamah, F., Suartama, I. K., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2025). Animated Video Learning Media for the IPAS Subject on Plant Body Parts for Fourth Grade Elementary School Students. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 372-381.

<https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.94948>

- Kanellopoulou, C., Kermanidis, K. L., & Giannakouloupoulos, A. (2019). The Dual-Coding and Multimedia Learning Theories: Film Subtitles as a Vocabulary Teaching Tool. *Education Sciences*, 9(3), 210.
- Kusumawati, N., & Prastiwi, S. D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Mata Pelajaran IPAS Materi Metamorfosis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1689-1699.
- Lestari, D. D., Sulistyawati, I., & Wardani, I. S. (2022). Pemanfaatan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Sistem Pencernaan Manusia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 1(2), 01-05.
- Mulya, Y., Yeni J, F., Eldarni., & Masnur, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 6764-6771.
- <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2082>
- Nurhatmi, J. (2025). Teori Multimedia Pembelajaran: Landasan Kognitif dan Implikasi Desain Instruksional. *Al Habib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 91-117.
- Nurjumiati, N., Herlina, H., Yulianci, S., Ningsyih, S., & Khatimah, H. (2024). Pengaruh Video Animasi Terhadap Minat Belajar IPA Siswa SD Kelas IV. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA dan Teknologi*, 1(1), 24-28.
- Reza, M., & Tambunan, E. P. S. (2024). Development of Animated Video on Human Digestive System Material Based on Animaker Application. *BIOEDUKASI: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 22(2), 278-288.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, S. P., & Rufaida, S. (2025). Penerapan Media Interaktif Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Rappang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 488-497.
- Wardany, K., Mariana, E., Kinasih, A., & Khoirudin, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(4), 872-878.
- Wibowo, S. P., & Dahlan, Z. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(4), 375-388. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4785>.